

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 5  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan

**Oleh:**

**MIFTA AYU PERTIWI**

**NPM: 1611100343**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1442 H /2021 M**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*)  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
KELAS V MIN 5 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan

**Oleh:**

**MIFTA AYU PERTIWI**

**NPM: 1611100343**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahrir, M.A

Pembimbing II : Ayu Reza Ningsih, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1442 H /2021M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian ini dilakukan di kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 62 peserta didik dari 166 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product momen* dengan menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri (*self efficacy*) (X) dan motivasi belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* pada SPSS sebesar 0,746. Nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,250 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting rasa efikasi diri (*self efficacy*) peserta didik dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

**Kata Kunci:** *Efikasi Diri (Self Efficacy), Motivasi Belajar.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY)**  
**TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**KELAS V MIN 5 BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : MIFTA AYU PERTIWI**  
**NPM : 1611100343**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Sulthan Syahrir, M.A**  
**NIP. 195606111988031001**

**Pembimbing II**

**Ayu Reza Ningrum, M. Pd**  
**NIP. 199403252019031012**

**Mengetahui: Ketua**  
**Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN EFIKASI DIRI (SELF EFFICACY) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 5 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **MIFTA AYU PERTIWI, NPM. 1611100343**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 9 Maret 2021 pukul 08.00-10.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**Penguji Utama : Nural Hidayah, M.Pd**

**Penguji Pendamping I: Prof. Dr. H. Sulthan Syahrir, M.A**

**Penguji Pendamping II: Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.s, (3):139)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jawa Barat: CIV Penerbit Diponegoro, 2016.) h 67

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas dukungan beserta doa dari orang-orang terkasih dan tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Mislani dan Ibu Mulyani tercinta dan tersayang yang begitu tulus memberikan doa dan dukungan, tulus memberikan kasih sayang, serta tulus mendidik dengan penuh kesabaran.
2. Nenek saya Sularmi yang selalu merindukan saya dan yang selalu mendoakan saya.
3. Kakak laki-laki saya Eko Prasetyo yang selalu mengingatkan tugas-tugas dan memberikan *support system*.
4. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Mifta Ayu Pertiwi yang kerap dipanggil Mifta atau Miip. Lahir di Mulya Asri pada tanggal 08 Oktober pada tahun 1997. Mifta merupakan putri bungsu dari pasangan Bapak Mislan dan Ibu Mulyani. Mifta memiliki satu saudara laki-laki yaitu Eko Prasetyo sang kakak. Riwayat pendidikan Mifta yaitu sebagai alumni di SDN 04 Mulya Asri pada tahun 2010. Kemudian lulus dari SPMN 01 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2013. Jenjang pendidikan selanjutnya yang Mifta tempuh adalah di Pondok Pesantren Darussalam Tegineneng sebagai seorang santriwati dan lulus pada tahun 2016.

Mifta melanjutkan jenjang pendidikan di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 2016 sampai sekarang. Mifta mengikuti UKM Pramuka Uin Raden Intan Lampung yaitu Racana Rden Imba Kesuma-Ratu Puti Sinar Alam, dan tergabung dalam komunitas pecinta panahan dan berkuda yaitu *Muaqqabah Archery*. Mifta juga menjadi volunteer pada acara DT Peduli sebagai panitia acara perlombaan di Universitas Muhammadiyah Bandar Lampung dan panitia Try Out ujian SBMPTN yang bertempat di Univeritas Lampung. Pada semester 7 mifta mengikuti KKN di Desa Puji Rahayu Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan kemudian dilanjutkan PPL di MIN 5 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Sholawat beriring salam tidak lupa kita panjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW. Semoga pada hari akhir kelak kita mendapat syafaat beliau. Aamiin.

Puji syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT sebab karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahrir, M.A Selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan dan motivasi yang selalu diberikan.
4. Ibu Ayu Reza Ningsih, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.

6. Bapak Junaidi, S. Pd. selaku kepala sekolah MIN 5 Bandar Lampung.
7. Ibu Hikmah, S. Pd.I selaku wakil kepala sekolah MIN 5 Bnadar Lampung.
8. Keluarga besar MIN 5 Bandar Lampung.
9. *My support system* Gilang Prayoga yang telah menemani, menyemangati dan setia menunggu saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini. Sabar dalam menghadapi saya saat merasakan efek samping lelah mengerjakan skripsi dan selalu mengingatkan saya.
10. Pejuang 1/3 malam Riska Wulandari, Aswenty Musbihatin dan Tri Marlisaeni yang sudah menemani dan saling menyemangati. Momen terpenting adalah setiap detiknya saat dilalui bersama. Obrolan kami saat mulai lelah dengan drama perkuliahan adalah “pernikahan”. Semoga kita bisa selalu menjaga silaturahmi ini dengan baik.
11. Layang Kangen Fajry Nur Faiz, Ayuni Syafitri, Faishal Mahmud Adz Dzakary yang telah memberikan doa serta dukungan kepada saya.
12. Jeggek Meketek yaitu para teman ghibah dikelas Intan Diana Sari, Dessy Saputri dan Ara Natasya. Seoga kita dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Kita yang selalu mempunyai *deadline* kumpul bareng tapi sulit kita wujudkan semoga kita sukses semua. Aamiin..
13. Seluruh teman seperbimbingan yang saling berkontribusi bersama demi terlaksananya sebuah pertemuan antara kita dengan pembimbing.
14. Rekan Kelas H tersayang dan terimakasih atas dukungannya semoga silaturahmi selalu tetap terjaga.
15. Virus covid 19 yang sudah memberikan banyak warna diperjalanan perskrpsian seluruh mahasiswa.

16. Akhmad Rozali selaku konten kreator atau seorang youtuber yang memberikan pengajaran tentang cara menghitung dan cara menggunakan SPSS yang baik dan benar.
17. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Amin*. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan di sana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang penulis kuasai. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saransarannya sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan di negeri kita pada masa sekarang ini.

Maret, 2021

**Mifta Ayu Pertiwi**  
**1611100343**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Masalah .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Efikasi Diri ( <i>self efficacy</i> ).....	9
2. Motivasi Belajar .....	16
3. Belajar .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berfikir.....	38
D. Hipotesis penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Metode Pnelitian.....	41
B. Variabel Penelitian .....	42
C. Desain Penelitian .....	42
D. Populasi .....	45
E. Sampel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Angket.....	47
2. Dokumentasi .....	48

G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Uji Instrumen.....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas .....	55
3. Uji Daya Beda.....	56
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	56
I. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Uji Coba Instrumen .....	60
1. Uji validitas .....	60
2. Uji Reliabilitas .....	63
B. Teknik Analisis Data .....	64
1. Uji Prasyarat Analisis.....	64
2. Data Hasil Penelitian.....	66
3. Uji Hipotesis .....	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
1. Sekolah.....	79
2. Guru .....	80
3. Orang tua.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	44
2. Tabel 3.2 Populasi .....	45
3. Tabel 3.3 Sampel.....	47
4. Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban .....	49
5. Tabel 3.5 Instrumen Angket Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	50
6. Tabel 3.6 Instrumen Angket Motivasi Belajar .....	52
7. Tabel 4.1 Data Validasi Variabel Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ).....	61
8. Tabel 4.2 Data Validasi Variabel Motivasi Belajar .....	62
9. Tabel 4.3 Data Reliabilitas Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	63
10. Tabel 4.4 Data Reliabilitas Motivasi Belajar Peserta Didik.....	63
11. Tabel 4.5 Data Hasil Uji Normalitas .....	64
12. Tabel 4.6 Data Hasil Uji Homogenitas .....	65
13. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	67
14. Tabel 4.8 Distribusi Kecenderungan Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	68
15. Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	70
16. Tabel 4.10 Pedoman Derajat Hubungan .....	72



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ).....	67
2. Gambar 4.2 Diagram Pie Variabel Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ).....	69
3. Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	71
4. Gambar 4.4 Diagram Pie Variabel Motivasi Belajar .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota dinas PA 1 .....	80
2. Nota Dinas PA 2 .....	81
3. Surat Pengajuan Penelitian Darring .....	82
4. Surat Pengajuan Penelitian Darring Balasan Dari Sekolah.....	83
5. Absensi Peserta Didik Kelas V C MIN 5 Bandar Lampung.....	84
6. Instrumen Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	86
7. Instrumen Motivasi Belajar .....	87
8. Angket Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	88
9. Angket Motivasi Belajar .....	91
10. Pengisian Angket Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) Dan Motivasi Belajar .....	94
11. Akumulasi Jawaban Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ).....	109
12. Akumulasi Jawaban Motivasi Belajar.....	112
13. Hasil Pengisian Angket Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	115
14. Hasil Pengisian Angket Motivasi Belajar .....	116
15. Hasil Uji Validitas Instrumen Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> ) .....	117
16. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar .....	123
17. Hasil Uji Reliabilitas Diri ( <i>Self Efficacy</i> ).....	129
18. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar .....	130
19. Hasil Uji Normalitas .....	131
20. Hasil Uji Homogenitas .....	132
21. Hasil Uji Korelasi.....	133
22. Foto Bersama Kepala Sekolah MIN 5 Bandar Lampung.....	134
23. <i>Screenshot</i> Pengiriman Link Google Form Kepada Wali Kelas V MIN 5 Bandar Lampung Oleh Peneliti .....	135
24. <i>Screenshot</i> Pemberian Link Google Form Kepada Peserta Didik Oleh Wali Kelas Via Grup Whatshap .....	136
25. <i>Screenshot</i> Halaman Google Form Yang Sudah Ditanggapi Oleh Responden .....	137
26. Dokumentasi Peserta Didik Saat Pengisian Angket.....	138

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kegiatan dan usaha bagi individu dewasa terhadap individu yang belum dewasa, sebagaimana pendidik terhadap peserta didiknya yang tidak lain bertujuan supaya bisa menggali potensi-potensi yang ada pada dalam diri peserta didik dan bisa berkembang dan dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri. Berkembangnya potensi-potensi tersebut adalah arti bahwa seorang individu telah menjadi seorang manusia dalam arti sebenarnya. Dengan demikian pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia.<sup>2</sup>

Pendidikan kini menjadi sebuah media yang memiliki pengaruh untuk menentukan arah dari kesuksesan sebuah negara, pendidikan menjadi pondasi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiringnya berjalan sebuah perkembangan kurikulum dan banyak hal yang dialami serta menghasilkan perubahan yang digunakan sebagai respon atas kondisi saat ini.<sup>3</sup>

Bila diartikan secara sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan dan masyarakat. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *pedagogie* memiliki arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa pendidik supaya ia menjadi dewasa, dewasa yang

---

<sup>2</sup> Ayu Nur Shawmi. *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Dalam Kurikulum 2013* : Jurnal Terampil, 2016. IVol. 3 No. 1. h 122

<sup>3</sup> Sukring. *Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik* : Jurnal Tadris, 2016. IVol. 1 No. 1, h 70



dimaksud ialah memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologisnya.<sup>4</sup>

Dapat kita lihat peserta didik sekolah dasar yang memiliki umur sekitar 7 tahun-12 tahunan yang merupakan usia yang berada dalam tahapan yang perkembangannya sangat penting karena pendidikan sekolah dasar (SD) adalah tahapan yang mendasar bagi seorang peserta didik sebagai acuan seorang peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang berikutnya.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak hanya dalam keduniawian saja, di dalam agama islam pun pendidikan di anjurkan dan dibutuhkan. Karena dalam agama islam orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan setiap orang yang beriman memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Mengingat hal tersebut, pentingnya pendidikan juga terdapat didalam Al-Quran surat ke 58, juz ke 28 yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(المجادلة/ ٥٨: ١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al- Mujaadila/58:11)<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 1.

<sup>5</sup> Ifat Nabila. *Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Peserta didik Usia Dasar* : Jurnal Terampil, 2019. IVol. 6 No. 2, h 194

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jawa Barat: CIV Penerbit Diponegoro, 2016.) h 543

Surat tersebut menjelaskan bahwasannya jika seseorang dengan ikhlas menuntut ilmu maka ia akan mendapatkan ganjaran yang baik dari Allah SWT. Didalam surat tersebut juga terdapat seruan bahwa siapa saja yang datang kedalam sebuah majelis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya karena sebuah ilmu yang didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu dan menjadi insan yang berpendidikan.

Memandang pentingnya sebuah pendidikan pemerintah indonesia pun semakin mengembangkan kurikulum pendidikan dalam pembelajaran guna menciptakan generasi penerus bangsa dan mencerdaskan cikal bakal bangsa indonesia. Sejak adanya kurikulum, bangsa indonesia sudah memiliki jenis – jenis kurikulum yang bisa dikatakan tidak sedikit yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Perkembangan kurikulum di indonesia sudah sangat beragam dan berkembang. Sedangkan pemerintah pun kini telah memutuskan bahwasannya tujuan dari pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang memutuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 tersebut pun menekankan bahwa sangat pentingnya pendidikan. Dalam

---

<sup>7</sup> UU RI Nomor 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Citra Umbara, 2017), h. 6.

pembelajaran saat inipun sudah banyak perkembangannya menyesuaikan dengan zaman. Pada kurikulum KTSP penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuannya saja sedangkan pada K13 penilaian dilakukan secara otentik dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Mengembangkan kepercayaan diri sangat membutuhkan efikasi diri (*self efficacy*) supaya mereka mampu membangun rasa optimisme terhadap pembelajaran tersebut. Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan mengenai kemampuannya. Efikasi diri (*self efficacy*) juga dapat didefinisikan sebagai anggapan seseorang atas kemampuannya untuk menciptakan dan melakukan tindakan yang menuju pada pencapaian tertentu. Efikasi diri (*self efficacy*) digunakan untuk mengacu pada keyakinan perihal kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian sebuah hasil.<sup>8</sup>

Efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi menjadikan seseorang selalu berfikir positif, mampu mencari kemampuan semaksimal mungkin, tidak bergantung kepada orang lain. Sedangkan peserta didik yang memiliki rasa efikasi diri (*self efficacy*) rendah mengindikasikan mudah menyerah saat menghadapi rasa kurang percaya diri. Keadaan ini nantinya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri terhadap diri sendiri.<sup>9</sup>

Kurangnya efikasi diri (*self efficacy*) ini, disebabkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam meningkatkan dan menimbulkan rasa motivasi peserta didik.

---

<sup>8</sup>Adistia, Prasetyo. *Efikasi Diri Ditinjau Dari School Well-Being Pada Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Di Semarang* : Jurnal Empati, 2016. Vol. 4 No 3, h 92

<sup>9</sup> Iriani Ismail. *Peran Self Efficacy dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia*: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 2016. IVol. 4, No 1, Hlm 37

Apabila hal ini terjadi terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu rasa efikasi diri (*self efficacy*) dalam diri peserta didik, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Memandang adanya keseimbangan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan motivasi, dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung untuk mendapatkan hasil penelitian bahwasannya peserta didik yang memiliki rasa efikasi diri (*self efficacy*) rendah bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar. Hakikat motivasi itu sendiri merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku, melihat pentingnya dorongan tersebut dapat di simpulkan bahwa peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung masih ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang belum baik, karena bagi peserta didik kebanyakan mereka masih menanam rasa bahwa hanya peserta didik paling pintarlah yang akan berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga, peserta didik yang tersebut tidak mau mengerjakan dikarenakan tidak meyakini bahwa dirinya mampu.

Kelemahan ini bukannya mendorong untuk bertanya pada sumber lain seperti temannya yang lebih paham ataupun pendidik yang bersangkutan, melainkan menghindari berbagai tugas yang mereka anggap sulit. Hal tersebut berpengaruh pada peserta didik tersebut hanya mengandalkan temannya untuk menyalin, tidak ada rasa ingin menunjukkan keaslian tugasnya sendiri. Mereka hanya berfikir bagaimana tugas tersebut dikumpulkan tanpa memperdulikan hasil pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya hasrat dan keinginan peserta

didik untuk berhasil serta kurangnya efikasi diri (*self efficacy*) dalam diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian terhadap wali pendidik kelas V MIN 5 Bandar Lampung pendidik telah menjawab seluruh pertanyaan yang saya berikan, diataranya beliau mengatakan bahwa masih ada peserta didik yang hanya mengandalkan peserta didik pintar untuk menyalin tugas yang diberikan. Sementara itu, ketika ditanya tentang permasalahan yang dialami mengenai kesulitan peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Masih ada peserta didik yang berkeyakinan bahwa nilai yang bagus didapat jika ia pandai, begitu sebaliknya, jika ia kurang pandai maka ia akan selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus. Selain itu, ketika akan menghadapi tantangan (dalam hal ini ulangan) beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang lebih untuk menghadapinya. Mereka tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya sengaja tidak belajar meskipun tahu besok akan diadakan ulangan. Tidak adanya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai buruk. Pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha untuk memperbaikinya. Setelah mendapatkan nilai buruk yang berulang-ulang, mereka akan merasa saat ulangan berikutnya mereka pasti akan mendapatkan nilai buruk juga. Hal ini karena, setelah beberapa kali mendapatkan nilai buruk mereka menjadi yakin bahwa mereka memang tidak bisa mengerjakan soal ulangan karena kurangnya kemampuan. Motivasi mereka menjadi menurun karena beberapa kali gagal ketika ulangan.”<sup>10</sup>

Keadaan ini menyebabkan ada peserta didik yang tidak menyerap materi dengan sempurna sehingga penguasaan materi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya rasa keyakinan dalam diri peserta didik bahwa sebenarnya mereka mampu mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan

---

<sup>10</sup> Heru , Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika dan Wali Kelas V C MIN 5 Bandar Lampung, 28 Januari 2020

yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Motoivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di MIN 5 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul penelitian, sebagai berikut:

1. Adanya keyakinan dalam diri peserta didik hanya peserta didik yang pintarlah yang mendapatkan nilai sempurna.
2. Kurangnya persiapan dalam diri peserta didik saat menghadapi ulangan.
3. Belum adanya usaha memperbaiki nilai setelah mengalami kegagalan.
4. Adanya keyakinan bahwa setelah berkali-kali mengalami kegagalan, pada ulangan berikutnya pasti mengalami kegagalan lagi.
5. Adanya kecenderungan menurunnya rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang di hadapi dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini lebih memfokuskan pada penelitian dengan menggunakan efikasi diri (*self efficacy*) yang bertujuan untuk mendorong peserta didik meningkatkan motivasi belajar dimana seorang pendidik harus mampu menggali potensi dalam



diri peserta didik supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing peserta didik guna mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian tentang efikasi diri “(*self efficacy*) terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang difokuskan adalah “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung ?”

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan masalah yang difokuskan adalah “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung ?”

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Kajian teori ini digunakan sebagai rujukan teori yang mendasari penelitian. Dalam kajian teori akan dijelaskan mengenai pengertian efikasi diri (*self efficacy*), motivasi belajar dan belajar.

##### 1. Efikasi diri (*self efficacy*)

Eikasi diri (*self efficac*) adalah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura. Beliau mendeskripsikan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah sebagai keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu terhadap keahlian untuk menghasilkan serta menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan latihan yang mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Efikasi diri (*self efficacy*) menentukan keyakinan bagaimana seseorang berfikir, merasa, dan memotivasi dirinya saat melakukan sebuah tindakan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Hergenham dan Olson efikasi diri (*self efficacy*) itu sendiri memiliki arti bahwa itu adalah sebuah rasa keyakinan secara personal tentang kemampuan yang ada pada diri sendiri dan kemampuan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas akademiknya. Dalam kata lain bahwa efikasi diri (*self efficacy*) ini adalah keyakinan individu yang mampu mengendalikan situasi yang sedang ia hadapi dan menghasilkan sebuah tindakan yang positif.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Nur Ghufon, Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), h73

<sup>12</sup> Bani Mukti. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik* : Jurnal Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Ahmad dahlan, 2019. H. 343

Harapan yang tinggi terhadap kesuksesan itu biasa disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*). Hal ini ini sangatlah diperlukan bagi seseorang yang memiliki kesulitan tersendiri. *Social Cognitive Theory* menyatakan perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yang berintraksi satu sama lain dalam cara yang dinamis dan cara timbal balik antara lain: faktor personal yaitu hal yang kita percaya dan bagaimana yang kita rasakan, faktor lingkungan yaitu dukungan dan peran keteladanan, dan faktor perilaku yang mana seperti apa yang kita sendiri alami dan mencapainya.<sup>13</sup>

Saat ini sangatlah penting untuk mempertimbangkan secara detail tentang bagaimana Bandura mengonsepan efikasi diri (*self efficacy*) yang dirasakan dan strategi yang telah digunakan untuk mengukur efikasi diri yang dirasakan. Efikasi diri (*self efficacy*) yang dirasakan berbeda dengan harga diri. Karena, efikasi diri (*self efficacy*) merujuk pada penilaian seseorang mengenai apa yang akan mereka raih dalam hal tertentu yang mereka harapkan. Oleh karena itu, efikasi diri (*self efficacy*) dirasakan berbeda dengan harga diri dalam dua hal. Pertama, efikasi diri (*self efficacy*) bukan suatu variabel global melainkan hal yang umumnya dimiliki seseorang dengan tingkatan yang berbeda-beda dalam situasi yang berbeda pula. Kedua, efikasi diri (*self efficacy*) yang dirasakan bukanlah suatu konsep abstrak mengenai keberhargaan personal, tetapi merupakan sebuah penilaian apa yang dapat dilakukan oleh seseorang.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kaswan. *Psikologi Industri & Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h393

<sup>14</sup> Daniel Cerivone, Lawrence A. Perivin *Kepribadian* (Jakarta:Selemba Humaika, 2018), h231

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri (*self efficacy*)

Sebagian faktor penting yang mempengaruhi efikasi diri (*self efficacy*) menurut Bandura,<sup>15</sup> yaitu:

1.) Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*)

Sumber yang sangat berpengaruh dalam efikasi diri (*self-efficacy*) adalah sebuah pengalaman keberhasilan. Pengalaman ini yang dapat diperoleh individu untuk meningkatkan efikasi diri (*self-efficacy*) tersebut dan sebaliknya, kegagalan menjatuhkan rasa efikasi diri (*self-efficacy*). Keberhasilan saat menghasilkan kekuatan serta rasa percaya diri. Pengalaman keberhasilan dari individu lain tidak dapat mempengaruhi efikasi diri (*self-efficacy*), namun apabila pengalaman keberhasilan didapatkan dari dirinya sendiri maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura juga menyatakan pengalaman keberhasilan menimbulkan kekuatan relatif untuk memperkuat keyakinan diri dibandingkan dengan model lain seperti simulasi lognitif, strategi pemodelan, pertunjukan yang sukses, instruksi tutorial. Faktor sangat penting dalam pengembangan efikasi diri (*self efficacy*) adalah pengalaman dimasa lalu. Jika selama suatu periode waktu berhasil dalam kinerja, hal tersebut akan mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan yang meningkat dalam kemampuan untuk melaksanakan tugas secara berhasil. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bandura yang menyatakan bahwa pengalaman sebelumnya merupakan sumber yang paling potensial.

---

<sup>15</sup> Iriani Ismail. *Peran Self Efficacy dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2016. Vol. 4, No 1, Hlm 38

## 2. Pengalaman orang lain ( Vicarious Experience or Modeling)

Seorang individu tidak hanya mengandalkan pengalaman keberhasilan sebagai sumber informasi tentang kemampuan mereka. Penilaian efikasi diri (*self efficacy*) merupakan bagian yang dipengaruhi oleh pengalaman orang lain sebagai sebuah contoh untuk mencapai keberhasilan. Modelling yang dijadikan acuan adalah cara lain yang efektif untuk menunjukkan kemampuan efikasi individu. Kemampuan individu dinilai dari aktifitas yang dihasilkan dengan indeks yang memuaskan. Pada saat kepuasan itu diukur terutama dalam kaitannya dengan kinerja, maka perbandingan sosial sangat berperan sebagai faktor utama dalam penilaian kemampuan diri. Weinberg dalam Bandura mengatakan bahwa bersaing dapat menimbulkan keyakinan yang kuat untuk berhasil, namun jika ada salah satu yang berhasil maka hal ini dapat menurunkan keyakinan individu lainnya.

## 3. Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)

Menurut Bandura hal ini berguna sebagai alat untuk memperkuat keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan. Individu dengan keyakinan secara lisan meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol tugas-tugas yang diberikan cenderung berusaha secara maksimal dan mempertahankannya. Keyakinan yang berkenaan dengan efikasi diri (*self efficacy*) adalah sesuatu yang dipelajari. Karenanya, keberhasilan persuasif verbal akan dapat memberikan dampak positif pada individu yaitu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghasilkan sebuah prestasi.

#### 4. Keadaan Fisiologis dan Afektif ( *Physiological and Affective State* )

Informasi kemampuan individu sebagian besar didapatkan dari somatik yang diteruskan ke ranah fisiologis dan afektif. Indikator somatik individu sangat relevan dalam kesehatan fisik, fungsi kesehatan, dan *coping* dengan stres. *Treatment* yang menghilangkan reaksi emosional dengan pengalaman keberhasilan dapat menambah keyakinan keberhasilan dengan memperbaiki perilaku yang sesuai dalam kinerjanya. Stres dapat mengurangi rasa efikasi diri (*self-efficacy*) pada diri seorang individu. Apabila tingkat stres individu rendah maka efikasi diri (*self-efficacy*) akan menunjukkan kenaikan, sebaliknya apabila stres tinggi maka efikasi diri (*self-efficacy*) pada individu rendah. Ada empat hal dalam meningkatkan keyakinan efikasi yaitu dengan meningkatkan status fisik, mengurangi tingkat stres, memperhatikan kesehatan tubuh dan mengurangi kecenderungan emosi yang bersifat negatif.

#### b. Sumber efikasi diri (*self-efficacy*) dapat kita ketahui terdiri dari:

##### 1.)Penguasaan Pengalaman

Penguasaan pengalaman merupakan sumber yang memiliki pengaruh tinggi terhadap efikasi diri (*self-efficacy*), pengalaman sukses menimbulkan suatu harapan-harapan untuk untuk mendapatkan hasil keberhasilan yang dikerjakan oleh seseorang dan kegagalan cenderung memicu menurunkan keyakinan yang sebelumnya ia miliki.

##### 2.)Pemodelan Sosial

Pemodelan sosial ini memiliki efek pada efikasi diri (*self-efficacy*) karena hal ini merupakan kondisi terjadinya proses mengamati prestasi



orang lain dengan kompetensi yang sama, dan menurun apabila melihat kegagalan yang sama tau serupa.

### 3.) Persuasi Sosial

Efikasi diri (*self-efficacy*) dapat terpenuhi atau bahkan melemah melalui persuasi sosial, persusai yang dilihat dari orang lain dapat menaikkan atau menurunkan rasa efikasi diri (*self-efficacy*). Perlu kita ketahui bhwa pentingnya mendengarkan sebuah nasihat. Nasihat atau kritik dari sumber yang dapat dipercaya memiliki kekuatan yang ampuh daripada orang yang tidak mau menerima kritik dan saran.

### 4.) Keadaan Fisik dan Emosi

Sumber terkahir adalah keadaan fisiologis dan emosiaonal seseorang. emosi yang kuat biasanya menurunkan kunerja, ketika seseorang mengalami rasa takut yang intens, kecemasan yang kuat, serta stres tinggi cenderung memiliki harapan keberhasilan yang lebih rendah.<sup>16</sup>

c. Aspek-aspek efikasi diri (*self-efficacy*) diantara sebagai berikut.

1.) Aspek-aspek efikasi diri (*self-efficacy*) yang di kemukakan oleh Corsini:

a.) Kognitif

Adalah suatu keahlian dan suatu kemampuan seseorang untuk mendapatkan ide-ide yang digunakan, dan merancang sebuah perilaku dan tindakan yang bertujuan untuk menghasilkan da mencapai tujuan yang di harapkan.

---

<sup>16</sup> M. Andi Setiawan. Model Konseling Kelompok Teknik Problem Soliving (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h,28

b.) Motivasi

Adalah suatu keahlian dan suatu kemampuan seseorang untuk mendapatkan rasa yang dapat memotivasi pemikirannya dalam melakukan sebuah tindakan dan membuat sebuah keputusan yang di harapkan. Rasa tersebut (motivasi) seringkali muncul dari pemikiran yakin yang ada pada dalam diri seseorang itu sendiri.

c.) Afeksi

Adalah suatu keahlian dan suatu kemampuan seseorang untuk mendapatkan rasa emosi yang timbul dari dalam diri sendiri guna mendapatkan tujuan yang dia inginkan dan rasa ini terjadi secara alami. Guna dari afeksi adalah mengontrol kecemasan pola pikir.

d.) Seleksi

Adalah suatu keahlian dan suatu kemampuan seseorang untuk mendapatkan sebuah pemikiran pertimbangan secara matang dalam menempatkan perikanya di dalam lingkungannya. Secara alami jika dirinya merasa hal yang dia akan lakukan adalah salah, maka ia akan menghindarinya begitu pula sebaliknya.<sup>17</sup>

2.) Aspek atau dimensi efikasi diri (*self efficacy*) yang di kemukakan oleh Bandura yaitu:

a.) Dimensi tingkat (*magnitude/ level*)

Dimensi ini adalah sebuah persepsi individu merasa mampu dengan kemampuannya yang menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Apabila seseorang dihadapkan pada tugas yang disusun

---

<sup>17</sup> Wahdania, Et All. *Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai* : Jurnal Matematika, Vol. 5 No1, h 71-72

berdasarkan tingkat kesukaran, efikasi diri (*self efficacy*) seseorang akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, atau bahkan yang sulit sesuai dengan kemampuan dan tinggi rendahnya efikasi diri (*self efficacy*) seseorang.

b.) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini ada kaitannya dengan tingkat kekuatan dari kepercayaan atau pengharapan seseorang mengenai kemampuannya. Kepercayaan yang lemah mudah goyah yang disebabkan oleh pengalaman yang tidak mendukung. Dimensi ini biasanya berkaitan dengan dimensi level, yang mana makin taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c.) Dimensi generalisasi (*generalitiy*)

Dimensi ini lebih menekankan pada tingkat kekuatan dan kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.<sup>18</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Soeharto, dkk, menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran yang sangat khasnya yaitu untuk penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki rasa motivasi

---

<sup>18</sup> M. Nur Ghufon, Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi* ,... h 80

yang kuat, pasti akan memiliki rasa sebyah energi untuk mengerjakan sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Peserta didik yang telah termotivasi dalam belajar akan memiliki rasa semangat yang lebih dalam belajar, hal tersebut dapat terlihat dari sikap peserta didik selama belajar, disaat peserta didik diberikan tugas-tugas oleh pendidik, peserta didik akan menyelesaikan dengan gembira dan dengan tanpa beban saat mengerjakannya, inilah yang dinamakan bahwa motivasi merupakan faktor psikis.<sup>19</sup>

Menurut Hill dan McShane motivasi adalah kekuatan atau tenaga didalam diri seseorang yang mempengaruhi arah , intensitas, dan persistensi perilaku pilihannya sendiri. Selanjutnya, Luthas menyatakan bahwasannya motivasi merupakan proses yang diawali dengan sebuah kekurangan ataupun kebutuhan yang ditujukan utuk mencapai sebuah sasaran. Terakhir, Kinicki dan Fugate menyayakan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang membangkitkan gairah, arah, dan kegigihan terhadap tindakan yang ditujukan kearah apa yang menjadi sasarannya atau tujuannya.<sup>20</sup>

Hamzah B. Uno meyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak atau pendorong yang membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2017), h 182

<sup>20</sup> Kaswan. *Psikologi Indutri & Organisasi* ,..., h 155

<sup>21</sup> Dr. Hamah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta:Bum Aksara, 2016), h22

a. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang dimiliki oleh siswa biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada siswa yang belajar karena termotivasi memang menyukai matapelajarannya, ada juga termotivasi untuk mendapatkan penghargaan. Motivasi ditinjau berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua macam, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi *intrinsik* yaitu dorongan yang datang dari hati, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian dari segi kegiatan belajar, seorang siswa melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi *ekstrinsik* yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang

belajar karena besok akan menghadapi ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh orang tua, guru, maupun temannya.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan dorongan-dorongan dan sikap yang positif.

### 3) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a) Motif-motif bawaan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- b) Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

### 4) Menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam buku Sardiman, jenis motivasi adalah:

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, kebutuhan untuk makan, bernapas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Op. Cit*, h. 86-90



b) Motif-motif darurat. Jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.

5) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

6) Motivasi jasmaniah dan rohaniah Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan, maka guru harus memahami cara-cara yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru memiliki kewajiban dalam memperhatikan karakter setiap peserta didiknya. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi tetapi tidak selalu demikian. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut sebagai mahasiswa teladan.

Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan. Hadiah berupa uang beasiswa supersemar diberikan adalah untuk memotivasi anak didik/mahasiswa agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. Kepentingan lainnya adalah untuk membantu anakanak atau mahasiswa yang berprestasi dalam segala hal, tetapi termasuk kelompok anak dengan latar belakang ekonomi orang tua mereka yang lemah, sehingga bila tidak dibantu berupa uang beasiswa Supersemar, studi mereka akan kandas ditengah perjalanan atau gagal sama sekali.

Pemberian hadiah bisa juga diberikan bukan berbentuk beasiswa supersemar, tetapi berbentuk lain seperti berupa buku-buku tulis, pensil, bolpoin dan buku-buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam

sebuah kotak terbungkus dengan rapi. Pemberian hadiah seperti itu dapat dilakukan pada setiap kenaikan kelas. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong anak didik lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar.

Hal ini merupakan gejala yang baik dan harus disediakan lingkungan yang kreatif bagi anak didik. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar

c) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Dengan adanya persaingan maka siswa akan termotivasi untuk menjadi lebih unggul dibandingkan dengan temannya

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena

harga dirinya. Sebagai makhluk yang berakal anak didik pasti menjaga harga dirinya. Dia rela mempertaruhkan harga dirinya bila dicemooh, diejek atau dihina.

Meski hasil pekerjaan karena ketidakjujuran tetapi anak didik tidak mau dikatakan sebagai anak didik yang suka nyontek. Gelar ini menyudutkan anak didik. Harga dirinya dipermalukan di depan kawan-kawannya. Usaha nyontek yang dilakukan anak didik selain ketidakberdayaannya atau kelengahannya dalam menyelesaikan tugas, juga sebagai langkah mengamankan diri dari sanksi yang dijanjikan guru atau untuk menutupi harga diri dari rasa malu.

Kejahiliyahan yang dilakukan oleh anak didik itu disebabkan pada dirinya belum tumbuh kesadaran akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang baik, sehingga tidak mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya demi keberhasilan belajar. Perilaku anak didik yang demikian memang harus dihilangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif. Lingkungan kelas dengan suasana belajar yang jujur sangat mendukung lahirnya sikap belajar yang positif bagi anak didik. Tidak ada celah bagi anak didik untuk berbuat tidak jujur.

#### e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi jangan terlalu sering. Oleh karena itu, ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar

lebih giat belajar. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tak terprogram, hanya karena selera, akan membosankan anak didik.

Peserta didik merasa jenuh dengan ulangan yang diberikan setiap hari. Kondisi seperti itu menyebabkan perubahan sikap anak didik yang kurang baik, anak didik bukan giat belajar, tetapi malas belajar, yang disebabkan merasa bosan dengan soal-soal yang diberikan. Lebih fatal lagi bila ulangan itu dianggap anak didik sebagai momok yang menakutkan. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

f) Mengetahui hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Bagi anak didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan anak didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu terjadi bila anak didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga anak didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar.

Tetapi dengan sikap anak didik yang siap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar, dia akan berjiwa besar dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih optimal, bukan asal-asalan.

g) Pujian

Sudah pantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Dengan memberikan pujian dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar giat mendapatkan prestasi. Seorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan, dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dia akan lebih bergairah mengerjakannya. Demikian juga dengan anak didik, akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

Banyak anak didik yang iri terhadap anak didik tertentu yang lebih banyak mendapat pujian dan perhatian ekstra dari guru. Mereka malas belajar karena menganggap guru pilih kasih dalam melampirkan kasih sayang. Sikap negatif anak didik ini harus diredam dengan menempatkan anak didik secara proporsional. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu, bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

h) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar



siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

i) Hasrat untuk belajar

Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

j) Menumbuhkan minat siswa.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam

rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

k) Tujuan yang diakui

Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Tujuan pengajaran yang akan dicapai sebaiknya guru beritahukan kepada anak didik, sehingga anak didik dapat memberikan alternatif tentang pilihan tingkah laku yang mana yang harus diambil guna menunjang tercapainya rumusan tujuan pengajaran. Anak didik berusaha mendengarkan penjelasan guru atau tugas yang akan diselesaikan oleh anak didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku anak didik jelas dan terarah tanpa ada penyimpangan yang berarti.

a. Aspek-aspek dalam motivasi belajar

Aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman dalam Sadieman, terdapat beberapa aspek-aspek motivasi belajar yaitu:

- 1.) Kesenangan kenikmatan untuk belajar
- 2.) Orientasi terhadap penguasaan materi
- 3.) Hasrat ingin tahu
- 4.) Keuletan dalam mengerjakan tugas
- 5.) Orientasi terhadap tugas-tugas<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wahdania, Et All. *Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai...* h 74

Secara alami anak selalu ingin tau dan melakukan kegiatan penjagaan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini umumnya didorong nukanya di hambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak. Berhbungan dengan motivasi, ada beberapa prinsip yang pada umumnya kita perhatikan adalah:

- 1.) Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri. Seorang anak yang termasuk pandai atau yang kurang mampu juga juga bisa menghadapi masalah motivasi.
- 2.) Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar. Kegagalan dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar. Kegagalan dapat menigkatkan atau menurunkan motivasi tergantung pada berbagai faktor. Tidak tidak bisa peserta didik diberi dorongan yang sama untuk melakukan sesuatu.
- 3.) Motivasi bertambah bila peserta didik memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhan dapat di penuhi.
- 4.) Kajian dan penguatan pendidik, orang tua, dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- 5.) Kompetesi dan insentif bisa efektif dalam memberi motivasi, tapi bila kesempatan untuk menang lebih kecil kompetisi dapat mengurangi motivasi dalam mencapai tujuan.
- 6.) Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.
- 7.) Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat peserta saat itu dapat mempertinggi motivasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Karwono. Heni Mularasih, *belajar dan pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2017), h 36

Peserta didik mungkin dapat dipaksa untuk melakukan suatu hal, namun tidak mungkin dipaksa untuk menghayati perbuatan, sebagai mestinya, pendidik dapat memaksakan bahan ajar dan peajaran kepada peserta didik, namun tidak dapat memaksa untuk belajar, dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu pendidik berupaya untuk peserta didik mau belajar dan memiliki keinginan belajar yang terus menerus. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, yaitu peserta didik itu sendiri sehingga ia merasa senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar tanpa ada keterpaksaan dan mereka rela melakukannya terus menerus, baik ada pendidik maupun tidak ada pendidik.<sup>25</sup>

Untuk mengetahui ada dan tidaknya motivasi dalam diri peserta didik, menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, maka motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1.) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2.) Ulet didalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- 3.) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4.) Lebih senang kerja mandiri.
- 5.) Cepat bosan pada tugas rutin.
- 6.) Dapat mempertahankan pendapat.

Berdasarkan pendapat tersebut motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan dan energi seseorang yang bisa menimbulkan kemauan didalam melaksanakan sebuah kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri biasa disebut dengan motivasi intrinsik sedangkan dari

---

<sup>25</sup> Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,... h 183

luar yang disebut motivasi ekstensik. Seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan kualitas perilaku yang di tampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan<sup>26</sup>

#### b. Indikator Motivasi

Beberapa indikator motivasi seorang individu menurut Hamzah B. Uno yaitu:

- 1.) Adanya keinginan untuk berhasil
- 2.) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3.) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4.) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5.) Adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>27</sup>
- 6.) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Peserta didik bila sudah termotivasi untuk mengenal dan belajar sesuatu, pasti akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwasannya dalam hal ini motivasi untuk belajar menyebabkan peserta didik untuk tekun belajar. Sedangkan bila seorang peserta didik kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi untuk belajar maka dia tidak akan lama bertahan dalam belajar, karena pasti ia mudah merasa tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Hal tersebut berarti motivasi memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Siti Suprihatin. *Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 2016. IVol 3, No 1, Hlm 75

<sup>27</sup> Dr. Hamah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bum Aksara, 2016), h23

<sup>28</sup> Dr. Hamah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ..., h28

Selain indikator diatas, Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan bahwa seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil dan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain
- 5) Mampu menanggukkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapat status, uang, atau keuntungan lainnya, ia akan mencapainya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan<sup>29</sup>

### 3. Belajar

Belajar dapat diartikan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktifitas yang membentuk proses suatu mental seseorang, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimak, menyimpulkan, menelaah, membandingkan, membedakan mengungkapkan, menganalisisi dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas proses penerapan atau praktik,

---

<sup>29</sup> Djali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.109

contohnya adalah melakukan latihan, praktik, kegiatan, membuat produk (karya), eksperimen atau sebuah percobaan, apresiasi dan sebagainya.<sup>30</sup>

James O. Whitaker dalam Djamarah “Belajar adalah proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan dan pengalaman”. Kata di ubah menjadi kata kunci pendapat Whitaker, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan atau perbedaan yang telah ditentukan melalui program yang telah disusun untuk mendapatkan hasil perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan. Menurut Surya, ada delapan perubahan ciri-ciri perilaku, yaitu:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)
3. Perubahan fungsional
4. Perubahan yang bersifat positif
5. Perubahan yang bersifat aktif
6. Perubahan yang bersifat permanen
7. Perubahan yang bertujuan dan terarah
8. Perubahan perilaku secara keseluruhan

a. Teori-teori belajar

1.) Teori belajar behavioristik

Teori ini menjelaskan bahwa belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon.

---

<sup>30</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.) h. 25

## 2.) Teori belajar kognitif

Teori ini menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang tergantung kepada *insigh* terhadap hubungan yang ada dalam suatu situasi.

## 3.) Teori belajar humanistik

Teori ini menjelaskan bahwa keberagaman anak tidak saja dari segi lahirnya saja, tetapi dari segi batunnya juga. Oleh karena itu jika ingin memahami anak. Tidak dapat menggunakan perspektif orang yang memahami tetapi menggunakan orang yang di pahami.<sup>31</sup>

### b. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan dalam hal itu yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Oleh karena itu, inilah beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

- 1.) Mendengarkan
- 2.) Memandang
- 3.) Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap
- 4.) Menulis atau mencatat
- 5.) Membaca
- 6.) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- 7.) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
- 8.) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9.) Mengingat

---

<sup>31</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016) h 37-55



10.) Latihan atau praktek<sup>32</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Kajian teori perlu adanya dukungan dari beberapa penelitian yang relevan. Penelitian relevan digunakan untuk pembeda serta sebagai acuan didalam melakukan kajian penelitian. Dengan menggunakan hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ini menunjukkan hasil yang relatif sama. Hasil penelitian terdahulu yang sejenis yang telah dilaksanakan dan dimuat dalam jurnal. Penelitian yang menjadi pembeda dan menjadi rujukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Alisia dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran STEM Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Fisika Di SMAN 1 Padang Cermin”. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engeneering, and Mathematics*) terdapat perbedaan. Melihat hasil rata-rata *posttest self efficacy* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engeneering, and Mathematics*) berpengaruh terhadap *self efficacy* dan kemampuan berpikir

---

<sup>32</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psokologi Belajar*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2016) h 38-44

kritis peserta didik..<sup>33</sup> Perbedaan dengan penelitian saya adalah bahwasannya saya lebih menekankan hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik dan saya lakukan bukan di SD tapi penelitian ini saya lakukan di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Gita Pertiwi dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas v Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* peserta didik sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, (2) tingkat hasil belajar peserta didik sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai *sig.* sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik, (4) koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,296 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh *self efficacy*, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hendaknya pendidik dan orang tua peserta didik senantiasa mendorong peserta didik agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki agar bisa menghadapi tugas-tugas yang diberikan.<sup>34</sup> Perbedaannya dengan penelitian

---

<sup>33</sup> Gita Alisia dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Pendekatan STEM Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Fisika Di SMAN 1 Padang Cermin”

<sup>34</sup> Nirwana Gita Pertiwi dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas v Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”

yang saya lakukan adalah bahwa saya lebih terfokus pada ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri terhadap motivasi peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung yang mana hal ini akan menentukan hasil apakah efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erik Estrada dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smk Negeri 3 Yogyakarta” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) self-efficacy sebagian peserta didik (59%) kelas XII TITL SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang, motivasi berprestasi sebagian peserta didik (55%) kelas XII TITL SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang, kemandirian belajar sebagian peserta didik (60%) kelas XII TITL SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap kemandirian belajar di SMK N 3 Yogyakarta, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,790; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kemandirian belajar di SMK N 3 Yogyakarta, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,795; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan self-efficacy dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar di SMK N 3 Yogyakarta, dengan nilai koefisien regresi selfefficacy sebesar 0,410 dan

nilai koefisien regresi motivasi berprestasi sebesar 0,443.<sup>35</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah bahwa saya lebih menekankan penelitian di SD/MI dan lebih kearah membuktikan ada atau tidaknya hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik dikelas v SD/MI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neng Resqi Sri Utami dari Universitas Lampung yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Model Mental Peserta didik Dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit Menggunakan Model Simayang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan model mental peserta didik tergolong “kuat”, positif, dan signifikan. Hubungan antara efikasi diri dengan model mental peserta didik tergolong “kuat”, positif, dan signifikan. Hubungan antara motivasi belajar dengan efikasi diri peserta didik tergolong “sedang”, positif, dan signifikan. Hubungan antara motivasi belajar dan efikasi diri dengan model mental peserta didik tergolong “sangat kuat”, positif, dan signifikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan efikasi diri peserta didik dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan model mental mereka.<sup>36</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah bahwa dalam penelitian yang saya

---

<sup>35</sup> Erik Estrada dari Universitas Negeri Yogyakarta “Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smk Negeri 3 Yogyakarta”

<sup>36</sup> Neng Resqi Sri Utami dari Universitas Lampung yang Berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Dengan Model Mental Peserta didik Dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit Menggunakan Model Simayang”

lakukan lebih berkonsentrasi pada adanya hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik, serta penelitian yang saya lakukan dalam ruang lingkup madrasah ibtidaiyyah atau SD.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mulafi Janatin **“Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas v Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Bantul”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar peserta didik kelas v SD se- Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Pearson Correlation* pada SPSS sebesar 0,723 dan nilai  $P\ 0,00 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan.<sup>37</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti adalah bahwasanya hanya meneliti disatu sekolah saja dan terfokus pada adanya hubungan atau tidak yang berkaitan dengan efikasi diri terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan masih bersifat general tetapi pada penelitian kali ini peneliti akan mengembangkannya menjadi variabel yang bersifat spesifik dan terperinci dari hasil efikasi diri (*self efficacy*) terhadap motivasi belajar peserta didik.

### C. Kerangka Berfikir

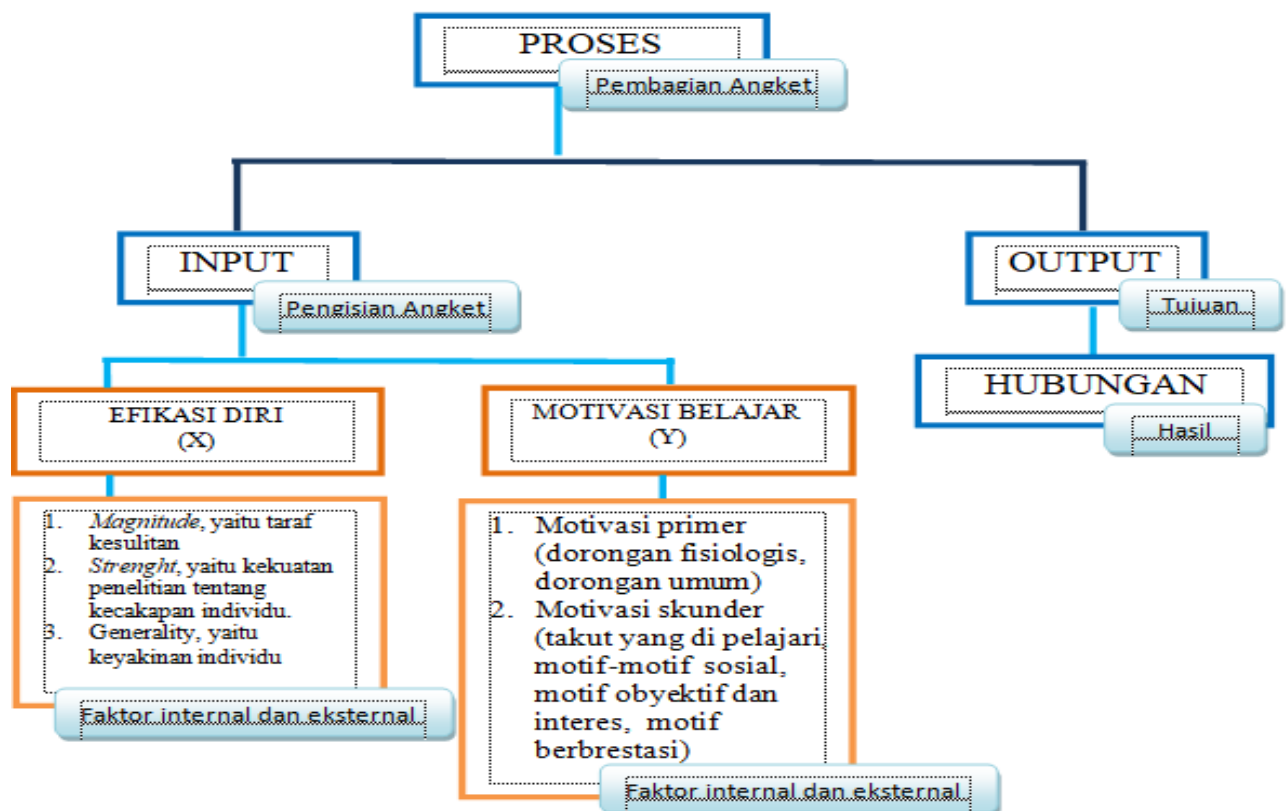
Kerangka berfikir yang baik adalah kerangka yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu

---

<sup>37</sup> Mulafi Janatin dari Universitas Negeri Yogyakarta yang Berjudul **“Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas v Sd Se-Gugus Ii Kecamatan Bantul”**

dijelaskan hubungan antar ivariabel bebas dan terikatnya. Selanjutnya dijelaskan kedalam aradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.<sup>38</sup>

Efikasi diri (*self efficacy*) adalah sebuah keyakinan terhadap kehliln yang dimiliki ketika menyelesaikan tugas, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan. Ada asumsi yang timbul berkaitan dengan pengertian efikasi diri (*self efficac*)y yakni semakin tinggi sebuah rasa efikasi diri (*self efficacy*) yang dimiliki oleh peserta didik ketika menghadapi ulangan, semakin tinggi pula nilai yang peserta didik yang akan ia dapatkan. Hal ini bukan berarti bahwa peserta didik tidak perlu belajar karena jika ia sudah memiliki *self efficacy*. Peserta didik harus belajar dan efikasi diri (*self efficacy*) yang dimiliki peserta didik akan memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan peserta didik, yakni memperoleh nilai yang tinggi.



<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabetha, 2017). h.60

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) terhadap motivasi belajar peserta didik

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) motivasi belajar peserta didik

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*,... h 63

## DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, Prasetyo. *Efikasi Diri Ditinjau Dari School Well-Being Pada Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Di Semarang* : Jurnal Empati, 2016. Vol. 4 No 3
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Ayu Nur Shawmi. *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Dalam Kurikulum 2013* : Jurnal Terampil, 2016. Vol. 3 No. 1.
- Bani Mukti. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik* : Jurnal Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Ahmad dahlan, 2019.
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Fajar Inter Pratama Mandiri, 2017
- Daniel Cerivone, Lawrence A. Pervin *Kebpribadian* .Jakarta:Selemba Humaika, 2018
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- Dr. Hamah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Erik Estrada dari Universitas Negeri Yogyakarta “Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smk Negeri 3 Yogyakarta”



Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* ,Tanggerang Selatan: Gaung Persada, 2017.

Gita Alisia dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Pendekatan STEM Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Fisika Di SMAN 1 Padang Cermin”

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Hermiono, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ifat Nabila. *Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Peserta didik Usia Dasar* : Jurnal Terampil, 2019. Vol. 6 No. 2

Iin Susabti. *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi UNIKU* : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 2018. Vol. 15 No 2

Iriani Ismail. *Peran Self Efficacy dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia*: Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 2016. Vol. 4, No 1.

Ismail, Ridha. *Kurikulum 2013 Madrasah Btidiyyahh : Mplementasi Di Wilayah Minoritas Muslim* : Jurnal Tasris, 2017. Vol. 02 No. 1

Karwono. Heni Mularasih, *belajar dan pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

Kaswan. *Psikologi Indutri & Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2017

- M. Andi Setiawan. *Model Konseling Kelompok Teknik Problem Soliving*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- M. Nur Ghuftron & Rini Risnaita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2018.
- M. Nur Gufron. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2018
- Mulafi Janati Dari Universitas Negeri Yogyakarta Yang Berjudul “Hubungan Antara Self Efficacy Prestasi Belajar Siswa Kelas v Se- Gugus II Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”
- Neng Rezqi Sri Utami dari Universitas Lampung yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Dan Efikasi Diri Dengan Model Mental Siswa Dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit Menggunakan Model Simayang”.
- Nirwana Gita Pertiwi dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas v Sekolah Dasar Daerah Binaan V Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”
- Nurul Hidayah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas v Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*: Jurnal Terampil, 2016. Vol. 3 No. 2
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabetha, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Bandung: Alfabetha, 2016.

Sukring. *Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik : Jurnal Tadris*, 2016. Vol. 1 No. 1

Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015. UU RI Nomor 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung:Citra Umbara, 2017.

Wahdania, Et All. *Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai : Jurnal Matematika*, Vol. 5 No1